

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan prioritas investasi jangka panjang dikarenakan , pendidikan adalah alat untuk perkembangan ekonomi dan bukan sekedar pertumbuhan ekonomi. Pada praktek manajemen pendidikan modern, salah satu dari lima fungsi pendidikan adalah fungsi teknis-ekonomis baik pada tataran individu hingga tataran global. Fungsi teknis-ekonomis merujuk pada kontribusi pendidikan untuk perkembangan ekonomi. Pendidikan dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkompetisi dalam ekonomi yang kompetitif. Investasi pendidikan memberikan nilai balik (*rate of return*) yang lebih tinggi dari pada investasi fisik di bidang lain. Nilai balik pendidikan adalah perbandingan antara total biaya yang dikeluarkan untuk membiayai pendidikan dengan total pendapatan yang akan diperoleh setelah seseorang lulus dan memasuki dunia kerja. Investasi dalam bidang pendidikan memiliki banyak fungsi selain fungsi teknis ekonomis yaitu fungsi sosial-kemanusiaan, fungsi politis, fungsi budaya, dan fungsi kependidikan. Fungsi sosial-kemanusiaan merujuk pada kontribusi pendidikan terhadap perkembangan manusia dan hubungan sosial pada berbagai tingkat sosial yang berbeda.

Pengembangan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan nonformal. Khusus untuk pendidikan formal, pengembangan sumberdaya manusia merupakan tugas pendidik di bangku sekolah maupun perguruan tinggi.

Program peningkatan dan profesionalisme guru memang diperlukan. Undang-undang guru lahir pada tahun 1993 dan PP Kualifikasi Guru pada tahun 2001 dan diperbarui dari tahun ke tahun.¹

Data Balitbang Depdiknas menunjukkan persentase guru menurut

¹ Gunawan, *Institute for Research and Development-YBI Banjarmasin*, 2009.

kelayakan mengajar di berbagai satuan pendidikan sebagai berikut: SD yang layak mengajar hanya 21,07% (negeri) dan 28,94% (swasta), SMP 54,12% (negeri) dan 60,99% (swasta), SMA 65,29% (negeri) dan 64,73% (swasta), serta SMK yang layak mengajar 55,49% (negeri) dan 58,26% (swasta).² Di dalam UU No. 14 Tahun 2005 ini disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Sebagai implikasi dari Undang Undang No. 14 Tahun 2005, guru harus menjalani proses sertifikasi untuk mendapatkan Sertifikat Pendidik.

Pada tahun 2005 yang merupakan awal diadakannya Pendidikan Profesi Guru (PPG) , Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sudah melakukan berbagai program pelatihan dan pengembangan guru mengembangkan kembali inovasinya dengan diadakannya program pengembangan profesionalisme guru yang berfokus pada pedagogik (ilmu pengajaran) serta berpusat pada murid dan pengembangan holistik serta pelatihan yang menekankan pada kepemimpinan instruksional melalui *on the job coaching*, pendekatan formatif dan berbasis pengembangan serta berbagai kolaboratif dengan pendekatan sekolah yang menyeluruh.⁴ Studi awal peneliti menemukan data profesi guru yang telah dilaksanakan di SMK Mandiri Bersemi Cianjur.

Pengembangan (*Development*) yang dimaksud adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.⁵ Pengembangan guru dimaksudkan untuk

² https://lpmpsulteng.kemdikbud.go.id/index.php/2018/03/07/pendidikan-profesi-guru_ppg-sebagai-strategi-pengembangan-profesionalitas-guru-dalam-upaya-peningkatan-mutu-pendidikan-indonesia/ (diakses tanggal 04 Januari 2021)

³ Harpani Mafnuh, “*Perlindungan Hukum Profesionalisme Guru*”, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan (Banjarmasin,2017)

⁵ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), 8

merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian. Selanjutnya dikatakan juga bahwa pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasarkan kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi. Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut selalu meningkatkan kompetensinya⁶. Sedangkan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah⁷.

Ada beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam proses pengembangan guru yaitu guru yang berperan sebagai subjek merupakan faktor yang paling menentukan terwujudnya pengembangan profesionalisme guru, Adapun yang menyebabkan hal tersebut tidak berkembang antara lain kurangnya kreatifitas guru, Kurangnya minat guru untuk berinovasi, minimnya niat guru untuk menjadi guru yang ingin maju dan berkembang dan meningkatkan kompetensinya, guru kurang memanfaatkan waktu di sekolah untuk bertukar pengalaman dengan guru sejawat dengan pengalaman-pengalaman proses pembelajaran yang baik, kurangnya persiapan guru sebelum mengajar, kecenderungan malas untuk mengupdate informasi yang berkaitan dengan pengembangan profesinya, kurang aktif dalam organisasi dan sosialisasi profesi dan adanya anggapan bahwa pekerjaan guru adalah rutinitas.⁸

Guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik.⁹

⁶ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung :Alfabeta, 2012), 98

⁷ Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional* (Tembilahan : PT. Indragiri Dot Com 2019),5

⁸ Semiawan. "Masalah-masalah Tenaga Pendidikan dalam Mimbar Pendidikan", Jurnal Pendidikan No. 3 Tahun XIII (Bandung: University Press IKIP Bandung, 2014)

⁹ Anwar, M, *Menjadi Buku Profesional* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 3

Adapun implementasi dalam pengembangan profesionalisme guru bahwa empat indikator penting sukses tidaknya implementasi kebijakan di populerkan oleh George Edward III menjadi fokus berikutnya, diantaranya: komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi. Adapun komunikasi menjadi faktor utama karena komunikasi merupakan sebuah hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kondisi apapun, begitu pula kedudukan komunikasi yang memiliki peran fatal dalam pengimplementasian sebuah produk kebijakan. Yang kedua sumber daya yang dimaksud setidaknya berupa sumber daya manusia (implementor), diperlukan sumber daya anggaran yang menjamin implementasi setidaknya dapat dijalankan dengan baik. Faktor ketiga Disposisi merupakan bagian dari sikap pelaksana kebijakan artinya jika ingin kebijakan berjalan efektif maka pelaksana tidak hanya tahu kebijakan tersebut tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk untuk melaksanakannya. Dan yang terakhir Struktur birokrasi salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi kebijakan yang terakhir, sehingga pada tahap ini merupakan harus dipersiapkan secara tepat dan benar.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut maka hal tersebut menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan sehingga peneliti mengambil judul **Implementasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Mandiri Bersemi Cianjur**. Penelitian ini penting dilakukan karena sesuai dengan data awal yang didapatkan oleh peneliti mengenai rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh guru serta kebijakan Program Profesionalisme Guru yang dicanangkan oleh pemerintah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

¹⁰ Setyawan, "Model George Edward III Implementasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di Kota Malang" Jurnal Politik, Sosial & Kebijakan Publik, 2021

1. Apa tujuan program pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Mandiri Bersemi.
2. Apa bentuk program yang dikembangkan oleh SMK Mandiri Bersemi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi program pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
4. Bagaimana hasil implementasi program pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui tujuan program pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Untuk mengetahui bentuk program yang dikembangkan oleh SMK Mandiri Bersemi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
4. Untuk mengetahui hasil implementasi program pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini menjelaskan manfaat yang didapatkan dari penelitian. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini semoga memberikan berbagai manfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah mengenai penerapan program pengembangan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di SMK Mandiri Bersemi Cianjur serta untuk seluruh pendidik di Indonesia pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga yaitu diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik
- b. Bagi Pendidik atau Relawan yaitu diharapkan dapat mengaplikasikan implementasi program pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK.
- c. Bagi Lembaga yang diteliti yaitu sebagai motivasi dalam implementasi hasil program pengembangan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran di lembaganya.

E. Hasil Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Tinjauan penelitian terdahulu pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkorelasi dengan penelitian penulis, diantaranya sebagai berikut :

1. Fitra Octa Ryani (2020)

Penelitian dengan judul “Kompetensi Profesionalisme Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar di SMA Perintis 2 Bandar Lampung”. Penelitian tersebut dilakukan untuk memotivasi guru agar kedepannya menjadi lebih baik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data dalam bentuk observasi.

2. Munawir (2022)

Latar belakang penelitian ini membahas bahwa Guru adalah sebuah profesi yang harus terus dikembangkan. Pengembangan profesi guru merupakan suatu usaha dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.

2. Definisi Istilah

a. Profesionalisme guru

Profesi menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan.¹¹ Yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap pekerjaan tersebut. Sementara menurut Hosnan profesi adalah suatu kepandaian khusus yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh melalui Pendidikan¹².

Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dikerjakan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lain¹³. Profesionalisme Guru tentunya telah ditentukan dalam kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.¹⁴

b. Standar Kompetensi Guru Profesional

Dalam rangka mendukung pembangunan bangsa melalui pendidikan, guru mengambil peran yang sangat vital. Guru berperan penting dalam hal penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar dan pengembangan keilmuan.

- a) Kompetensi Kepribadian. Setiap guru memiliki ciri-ciri kepribadian yang membedakan kepribadian guru yang satu dengan guru yang lainnya. Setiap perkataan, tindakan, perbuatan dan tingkah laku yang positif akan meningkatkan citra diri dan

¹¹ Mahfudz, A, "Analisis Kebijakan Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Rangka Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Dasar di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan 2014, 7(3), 2

¹² Hosnan, *Etika Profesi Pendidik Pembinaan dan pematapan Kinerja Guru, Kepala Madrasah , serta Pengawas Sekolah* (Bogor: Ghalia Indonesia 2016), 111

¹³ Jamil Suprihatiningrum., Rose Kusumaning. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2013. 45

¹⁴ Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya., 135

kepribadian seseorang¹⁵. Undang Undang Dosen dan Guru Pasal 10 Ayat 1 memberikan penjelasan bahwa kompetensi kepribadian kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kemampuan kepribadian tersebut tampak dalam setiap aktivitas keseharian baik di dalam maupun di luar kelas¹⁶. Selanjutnya kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap kebiasaan-kebiasaan belajar siswa termasuk motivasi belajar siswa,¹⁷

- b) Kompetensi Sosial. Dalam kaitannya dengan interaksi guru baik di kelas maupun diluar kelas diperlukan kompetensi sosial. Undang Undang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 memberikan penjelasan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi sosial guru diwujudkan dalam keseharian dengan bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif baik terhadap jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, maupun status sosial ekonomi tertentu. Dalam aktivitas sehari-hari guru melakukan komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Guru juga diharapkan dapat dengan mudah beradaptasi dalam menjalankan tugas pada penempatan di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki ragam sosial budaya serta aktif menjalin komunikasi dengan komunitas profesi guru dan komunitas profesi lain baik secara lisan, tulisan, maupun bentuk

¹⁵ Anwar, S. “*Studi Realitas tentang Kompetensi Kepribadian guru Sekolah Menengah Atas*”. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim, 2011 9(2), 146

¹⁶ Julita, W., “*Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter*” Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan (Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri, 2017)

¹⁷ Huda, M, “*Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa*”. Jurnal Penelitian, 2017 11(2), 242

komunikasi lainnya.¹⁸

- c) Kompetensi Profesional. Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru¹⁹. Dengan demikian, kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan²⁰. Sebagai pengajar, guru lebih terkonsentrasi kepada tugas menyiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran²¹.

c. Kualitas Pembelajaran

Pengertian Kualitas Pembelajaran Menurut Mariani dalam Jurnal Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*) bahwa kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.²²

¹⁸ Lutfiyah, L. L., & Winaryati, E. 2017. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa* (di SMA Muhammadiyah 1 Semarang)". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang. 207–215.

¹⁹ Hanifuddin Jamin. 2018. *Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* . Meulaboh : Sekolah Tinggi Agama Islam Teungku Dirugen Meulaboh, 9

²⁰ Dudung, A. *Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Disertasi Pascasarjana UNJ)*. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 2018, 05(01), 9–19

²¹ Musfah, J., *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2015), 181

²² Haryati, T dan Rochman, N., "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*)" *Jurnal Ilmiah Civis*, 2012